

Penggunaan Strategi Think-Talk-Write untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang

Herpelina Damanik^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang, Indonesia

¹ damanikherpelina@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 13 Februari 2023;
Revised: 20 Februari 2023;
Accepted: 23 Februari 2023.

Kata kunci:
Penggunaan Strategi;
Think-Talk-Write;
Hasil Belajar
Pendidikan
Kewarganegaraan.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi *think talk write* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Lokus penelitian ada di SMA Negeri 2 Tambang dengan menggunakan strategi Think-Talk-Write sebagai media pembelajaran online. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, hasil nilai rata-rata pada pra-tindakan adalah 42,97. Hal ini berarti hasil belajar PKn pada pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara untuk siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang berada pada tingkat kemampuan 41-60 (cukup). Kedua, setelah melakukan siklus 1, hasil nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 56,26. Pada siklus 2, hasil nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 77,16. Ketiga, data menunjukkan bahwa penggunaan strategi Think-Talk-Write dapat meningkatkan kemampuan siswa. Keempat, strategi Think-Talk-Write dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn yang telah ditentukan.

Keywords:

Use of Strategy;
Think-Talk-Write;
Learning Outcomes
Civic Education.

ABSTRACT

Use of Think-Talk-Write Strategies to Improve Civic Education Learning Outcomes in State High Schools 2 Tambang. The purpose of this study is to describe the think talk write strategy to improve student learning outcomes in the subject of Civic Education. The research locus is at SMA Negeri 2 Tambang by using the Think-Talk-Write strategy as an online learning medium. The form of this research is Classroom Action Research (PTK). The results showed that first, the average value result at pre-action was 42.97. This means that the results of civics learning on the subject matter of cases of violation of rights and denial of citizen obligations for students of class XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang are at an ability level of 41-60 (enough). Secondly, after conducting cycle 1, the student's average score result increased to 56.26. In cycle 2, the student's average score result increased again to 77.16. Third, the data shows that the use of the Think-Talk-Write strategy can improve students' abilities. Fourth, the Think-Talk-Write strategy can improve the ability of class XII ips 4 students of SMA Negeri 2 Tambang to achieve the Minimum Completion Criteria (KKM) for civics subjects that have been determined.

Copyright © 2023 (Herpelina Damanik). All Right Reserved

How to Cite : Damanik, H. (2022). Penggunaan Strategi Think-Talk-Write untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 14–22.
<https://doi.org/10.56393/pijar.v2i1.969>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Belajar menjadi suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru (Oktiani, 2017). Hal ini, secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slamet, 1995). Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka dalam proses belajar harus disertai dengan minat. Proses pembelajaran PKn dapat dilakukan dengan berbagai metode. Namun kenyataan di lapangan seringkali hasil proses pembelajaran tidak sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang mengeluh terhadap materi PKn, sebagian siswa menganggap materi sulit karena terlalu banyak hapalan, sebagian menganggap PKn bukan pembelajaran yang menyenangkan dan sebagian siswa merasa kesulitan dalam penerapan materinya (Nurkencana dan Sunartana, 1986).

Masa pandemi Corona Virus 19 (Covid-19) ini membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di depan kelas, tak dapat dilaksanakan lagi, hal ini karena adanya kekhawatiran makin menyebarnya Covid-19 (Gultom, Munir, Wadu, & Saputra, 2022). Perlunya alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan putra dan putri bangsa Indonesia (Afifah, 2021).

Materi PKn kelas XII SMA dalam Kurikulum 2013 pada semester lima berisi materi yang sarat dengan teori dan alokasi waktu yang sedikit. Salah satu materinya yaitu kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara. Berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh penulis kepada siswa sebanyak 25 soal, kesulitan siswa dalam memahami materi masih ditemukan. Sebanyak 90% siswa melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Mereka hanya mendapatkan nilai di bawah 76, sehingga tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM); di atas 76, Hanya 10% siswa yang mampu menjawab pertanyaan (Tarkuni, 2021).

Dari hasil belajar di atas bisa dimengerti bahwa kondisi proses pembelajaran di kelas online menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih kurang maksimal, sehingga hasil belajar juga belum maksimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah motivasi untuk belajar kurang maksimal, sarana belajar seperti smartphone dan jaringan yang tidak mendukung, dan metode atau pendekatan guru dalam mengajar yang kurang inovatif. Hal ini mengharuskan guru untuk terus berusaha dengan beragam strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Setiawan, 2017).

Untuk mengatasi hal di atas, maka penulis mempertimbangkan strategi pembelajaran yang cocok dan menyenangkan, terutama untuk materi sistem dan dinamika demokrasi Pancasila. Salah satu strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh penulis adalah menggunakan strategi Think-Talk-Write (TTW) pada pembelajaran PKn untuk pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara. Strategi Think-Talk-Write (TTW) pada dasarnya dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis (Stanley, dkk, 1988). Strategi ini dapat menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah (Yamin dan Ansari, 2012). Alur kemajuan menggunakan strategi ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana ini efektif karena dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkan melalui tulisan (Nurkencana dan Sunartana, 1986; Pratiwi, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Penggunaan Strategi *Think-Talk-Write* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang”.

Metode

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani (2002) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan

tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Kunci utama dalam PTK adalah adanya tindakan yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Tempat Penelitian berada di SMA Negeri 2 Tambang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang. Dalam hal ini terdapat jumlah siswa sebanyak 31 orang. Penelitian dilaksanakan di kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang dimulai dari awal Juli sampai Agustus 2020. Pemilihan tempat penelitian ini karena peneliti mengajar di sekolah ini dan di kelas ini, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian; mulai dari persiapan, pelaksanaan tindakan kelas, pengumpulan data, dan analisa data (Kunandar, 2011). Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes terhadap siswa tersebut. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi guru dan siswa. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan, pertama data kuantitatif yang diperoleh dari nilai tes siswa. Kedua, data kualitatif diperoleh dari observasi guru dan siswa. Dalam hal ini, bertindak sebagai observer adalah Titik Yuliana, S.Pi, adapun yang menjadi tugas observer adalah mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil dan Pembahasan

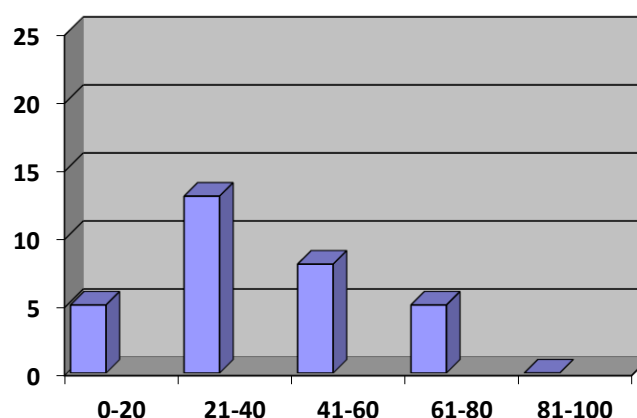
Penulis mempresentasikan hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang dalam menggunakan strategi strategi Think-Talk-Write (TTW) untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar PKn pada pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara. Ada 31 orang siswa yang mengikuti tes.

Pertama, Hasil Pra-Tindakan. Penulis memberikan pra-tindakan ke kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang. Sebanyak 31 siswa diberikan masing-masing 25 soal. Kemudian, nilai siswa diambil dari jumlah jawaban yang benar. Total nilai dihitung dengan membagi jumlah jawaban benar dengan jumlah soal kemudian dikali 100. Setelah mengumpulkan data dan menghitung nilai siswa, penulis mengklasifikasikannya dalam tabel yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengerjakan pra-tindakan. Berikut adalah tabel klasifikasi nilai pra-tes siswa:

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Pra-Tindakan Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	0	0%	Baik Sekali
2	61 – 80	5	16,13%	Baik
3	41 – 60	8	25,81%	Cukup
4	21 – 40	13	41,93%	Kurang
5	0 - 20	5	16,13%	Sangat Kurang
Total		31	100%	Cukup

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



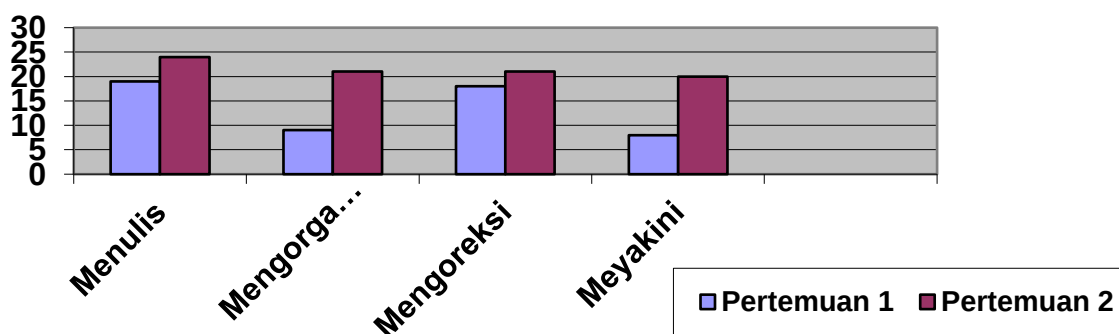
Tabel 2 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *baik sekali*. Ada 5 siswa (16,13%) memperoleh tingkat kemampuan *baik* dan pada tingkat kemampuan *sangat kurang*. Siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *cukup* adalah sebanyak 8 siswa (25,81%). Siswa yang berada di tingkat kemampuan *kurang* adalah sebanyak 13 siswa (41,93%). Gambaran lengkap dari seluruh nilai siswa dapat dilihat. Kesimpulannya, rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa dalam pra-tindakan adalah cukup. Dengan demikian, penulis melakukan siklus untuk mengaplikasikan strategi Think-Talk-Write (TTW) untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar PKn pada pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara.

Hasil Data pada Siklus 1. Penulis telah melakukan siklus 1 karena hasil pra-tindakan tidak mencapai nilai di atas 76. Siswa hanya mendapatkan nilai di bawah 76. Presentasi data di siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut: pertama, Hasil Observasi pada Siklus 1. Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah strategi Think-Talk-Write (TTW) untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar PKn pada pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara pada siklus 1 telah dilakukan sesuai dengan silabus. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada Lampiran 6, 7, 10, dan 11. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 1:

Tabel 2. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Menulis	19	61,29%	24	77,42%
2	Mengorganisasikan	9	29,03%	21	67,74%
3	Mengoreksi	18	58,06%	21	67,74%
4	Meyakini	8	25,81%	20	64,52%

Data di dalam tabel 3 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Tabel 3 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 4 aktivitas siswa; menulis, mengorganisasikan, mengoreksi, dan meyakini. Pada pertemuan 1, ada 19 siswa (61,29%) mampu menulis solusi terhadap masalah atau pertanyaan yang diberikan, 9 siswa (29,29%) mampu mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, 18 siswa (58,06%) mampu mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan yang ketinggalan, dan 8 siswa (25,81%) mampu meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya. Pada pertemuan 2, ada 24 siswa (77,42%) mampu menulis solusi terhadap masalah atau pertanyaan yang diberikan, 21 siswa (67,74%) mampu mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, dan mampu mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan yang ketinggalan, dan 20 siswa (64,52%) mampu meyakini bahwa

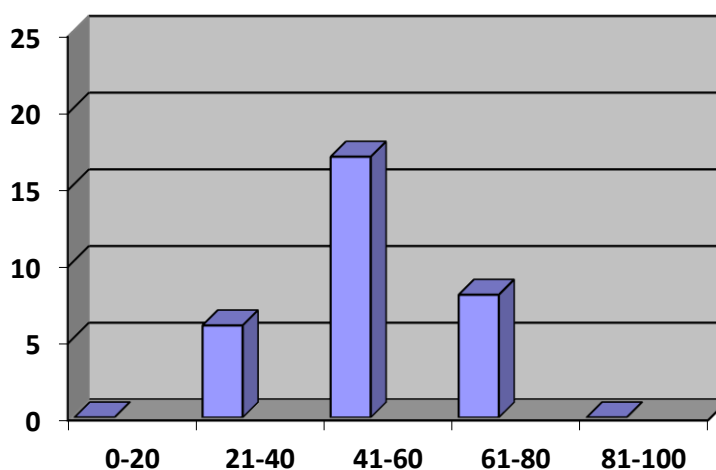
pekerjaannya yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 1.

Hasil Nilai Siswa pada Siklus 1. Kesimpulan dari hasil nilai siswa pada siklus 1 dapat dilihat di Lampiran 12. Di bawah ini adalah analisa hasil nilai siswa pada siklus 1:

Tabel 3. Analisa Hasil Nilai Siswa pada Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	0	0%	Baik Sekali
2	61 – 80	8	25,81%	Baik
3	41 – 60	17	54,84%	Cukup
4	21 – 40	6	19,35%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
Total		31	100%	Cukup

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti berikut:



Tabel 4 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *baik sekali* dan *sangat kurang*. Ada 8 siswa (25,81%) memperoleh tingkat kemampuan *baik*. Siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *cukup* sebanyak 17 siswa (54,84%). Siswa yang berada di tingkat kemampuan *kurang* adalah sebanyak 6 siswa (19,35%). Gambaran lengkap dari seluruh nilai siswa pada siklus 1. Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang mempunyai hasil belajar PKn yang masih rendah. Hasil rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa adalah cukup dengan rata-rata nilai 56,26 pada rentang 41-60. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang ; yaitu di atas 76. Tujuan dari tes pada siklus 1 adalah untuk menginvestigasi kemampuan dalam belajar PKn pada pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dengan menggunakan strategi Think-Talk-Write (TTW) (Syaparruddin, Meldianus, & Elihami, 2020).

Refleksi pada Siklus 1. Berdasarkan hasil observasi dan tes di atas, kemampuan siswa dalam belajar PKn pada pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara setelah mengaplikasikan strategi Think-Talk-Write (TTW) belum memiliki hasil yang memuaskan. Hasil rata-rata nilai siswa pada siklus 1 jatuh pada tingkat kemampuan cukup dengan rentang nilai rata-rata berkisar 41-60. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

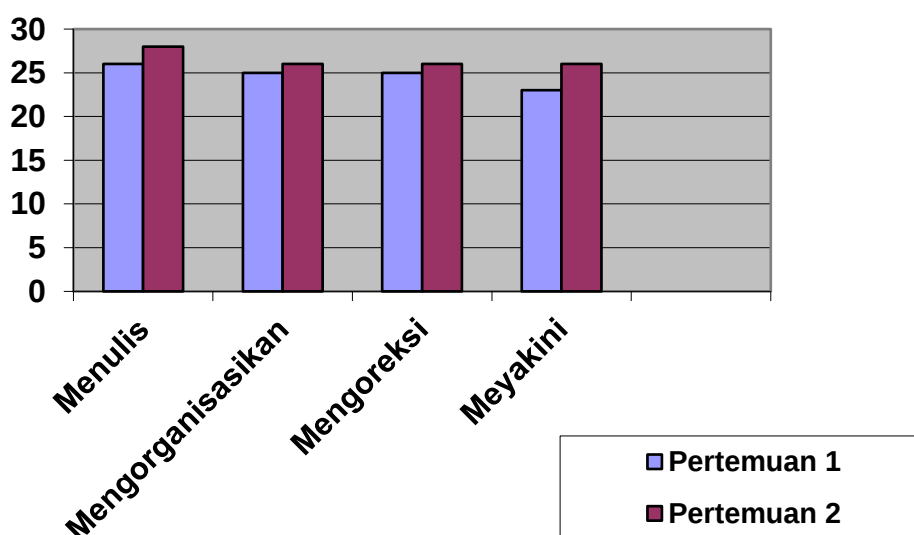
(KKM) di kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang ; yaitu diatas 76. Berdasarkan kelemahan di atas, penulis telah menyusun kembali perencanaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga peningkatan dapat tercapai oleh siswa. Dengan demikian, penulis menyusun kembali rencana dalam mengajarkan PKn melalui strategi Think-Talk-Write (TTW), hal ini diharapkan untuk menciptakan peningkatan kemampuan dalam belajar PKn pada pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara (Fanggidae, Pratama, Wardhani, & Rachman, 2021).

Hasil Data pada Siklus 2. Penulis telah melakukan siklus 2 karena hasil nilai tes pada siklus 1 tidak mencapai nilai di atas 76. Sebagian besar siswa hanya mendapatkan nilai di bawah 76. Hasil data pada siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut: Hasil Observasi pada Siklus 2. Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah strategi Think-Talk-Write (TTW) dalam mengajarkan PKn pada pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara pada siklus 2 telah dilakukan sesuai dengan silabus (Ambarwati, 2016). Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada Lampiran 15, 16, 19, dan 20. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 2:

Tabel 4. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Menulis	26	83,87%	28	90,32%
2	Mengorganisasikan	25	80,65%	26	83,87%
3	Mengoreksi	25	80,65%	26	83,87%
4	Meyakini	23	74,19%	26	83,87%

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Tabel 5 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 2 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 4 aktivitas siswa; menulis, mengorganisasikan, mengoreksi, dan meyakini. Pada pertemuan 1, ada 26 siswa (83,87%) mampu menulis solusi terhadap masalah atau

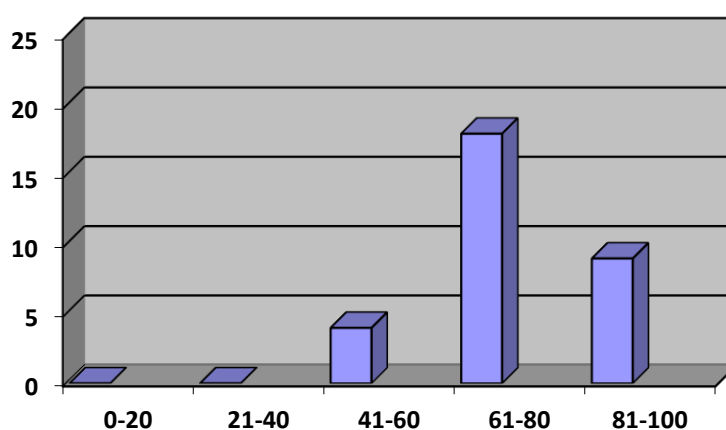
pertanyaan yang diberikan, 25 siswa (80,65%) mampu mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah dan mampu mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan yang ketinggalan, dan 23 siswa (74,19%) mampu meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya. Pada pertemuan 2, ada 28 siswa (90,32%) mampu menulis solusi terhadap masalah atau pertanyaan yang diberikan, dan 26 siswa (83,87%) mampu mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, mampu mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan yang ketinggalan, dan mampu meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 2.

Hasil Nilai Siswa pada Siklus 2. Kesimpulan dari hasil nilai siswa pada siklus 2 dapat dilihat di Lampiran 21. Di bawah ini adalah analisa hasil nilai siswa pada siklus 2:

Tabel 5. Analisa Hasil Nilai Siswa pada Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	9	29,03%	Baik Sekali
2	61 – 80	18	58,07%	Baik
3	41 – 60	4	12,90%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
Total		31	100%	Baik

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Tabel 6 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *sangat kurang* dan *kurang*. Ada 4 siswa (12,90%) yang memperoleh tingkat kemampuan *cukup*. Siswa yang berada di tingkat kemampuan *baik* adalah sebanyak 18 siswa (58,07%), pada tingkat kemampuan *baik sekali* ada 9 siswa (29,03%). Gambaran lengkap dari seluruh nilai siswa pada siklus 2. Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa adalah baik dengan rata-rata nilai 77,16. Hal ini berarti penggunaan strategi Think-Talk-Write (TTW) dalam mengajarkan PKn pada pokok bahasan kasus-kasus

pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara di kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang dinyatakan berhasil.

Refleksi pada Siklus 2. Penulis menemukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam belajar PKn pada pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara melalui strategi Think-Talk-Write (TTW). Hal itu dapat dilihat dari level tingkat kemampuan siswa dalam membaca teks dari pra-tindakan, siklus 1, dan siklus 2 yang telah dijelaskan di atas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Think-Talk-Write (TTW) sebagai media pembelajaran online untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn: di atas 76.

Pembahasan dilakukan setelah semua data dihitung, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata dari pra-tindakan, tes pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi meningkat. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 42,97 (cukup). Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 56,26 (cukup). Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 77,16 (baik). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Think-Talk-Write (TTW) untuk meningkatkan kemampuan belajar PKn pada pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil analisis data di atas, permasalahan yang ditampilkan pada proses belajar mengajar terutama hasil belajar PKn pada pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara untuk siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang telah terjawab. Penggunaan strategi Think-Talk-Write (TTW) untuk meningkatkan kemampuan belajar PKn pada pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Simpulan

Berdasarkan hasil data, penulis menyimpulkan penelitian sebagai berikut: pertama, hasil nilai rata-rata pada pra-tindakan adalah 42,97. Hal ini berarti hasil belajar PKn pada pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara untuk siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang berada pada tingkat kemampuan 41-60 (cukup). Kedua, setelah melakukan siklus 1, hasil nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 56,26. Hal ini berarti kemampuan belajar PKn pada pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara untuk siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang berada pada tingkat kemampuan 41-60 (cukup). Pada siklus 2, hasil nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 77,16.. Hal ini berarti kemampuan belajar PKn pada pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara untuk siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang berada pada tingkat kemampuan 61-80 (baik). Nilai tersebut lebih tinggi dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); diatas 76. Ketiga, data menunjukkan bahwa penggunaan strategi Think-Talk-Write (TTW) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang dalam belajar PKn pada pokok bahasan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara. Keempat, telah dibuktikan bahwa penggunaan strategi Think-Talk-Write (TTW) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Tambang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn yang telah ditentukan.

Referensi

- Afifah, I. A. N. (2021). Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Babadan Baru, Depok, Sleman. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 17–25. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/87>
- Ambarwati, M. (2016). Analisis kemampuan pemecahan masalah dalam strategi think talk write (TTW). *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 239-246.

- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(1), 105-124.
- Fanggidae, E., Pratama, F. H., Wardhani, R. R. W. A., & Rachman, T. (2021). Strategi Keluarga dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila untuk Membentuk Kepribadian Anak Melalui Keteladanan. Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan, 1(1), 199-208.
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. Journal of Positive School Psychology, 8983-8988.
- Hamidah, M. (2017). Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek. Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 3(1), 21-37.
- Hidayah, A. R., Hediati, D., & Setianingsih, S. W. (2018). Penanaman nilai kejujuran melalui pendidikan karakter pada anak usia dini dengan teknik modeling. Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional, 1(1), 109-114.
- Kunandar, (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Lickona, T. (2019). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik. Nusamedia.
- Mansen, M. (2018). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelas XI. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 3(1), 29-38. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i1.2646>
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. Fondatia, 5(2), 163-179.
- Murdiono, M. (2008). Metode penanaman nilai moral untuk anak usia dini. Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 38(2).
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9(1), 33-41.
- Nurkencana dan Sunartana. (1986). Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jurnal kependidikan, 5(2), 216-232.
- Pratiwi, N. D. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. Tunas Nusantara, 3(1), 324-335.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 9(1), 49-60.
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam, 1(2), 1-12.
- Saeful, A. (2021). Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan. Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam, 4(2), 124-142.
- Sanjaya, W. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Stanley, dkk. (1988). Way to Writing. New York: Mackmillan Publishing Company.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 30-41.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>